



Kontribusi Artificial Intelligence terhadap Kualitas Argumentatif dan Koherensi Paragraf Karya Ilmiah: Systematic Literature Review

Ananda Lailatul Kholifa¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

email: anandalailatul60@gmail.com

Mahfudliyah²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

email: fhayilda@gmail.com

Fara Dila Affarani Putri³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

email: faradilap04@gmail.com

Imron Fauzi⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

email: imronfauzi@uinkhas.ac.id

Abstrak

History Artikel: *The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced academic writing, particularly in argument construction and paragraph coherence. This study aims to examine the contribution of AI to argumentative quality and paragraph coherence in academic writing through a Systematic Literature Review. Data were collected from peer-reviewed articles published within the last five years, primarily from Scopus-indexed journals accessed through Google Scholar. The study employed the PRISMA framework to select relevant literature based on inclusion and exclusion criteria, followed by thematic synthesis analysis. The findings reveal that AI-assisted writing tools improve argumentative clarity, idea organization, and paragraph coherence by supporting structured argument development and revision processes. However, excessive dependence on AI may weaken critical reasoning skills. This study concludes that responsible and pedagogically guided AI integration can enhance academic writing quality while maintaining students' critical and analytical thinking.*

Diterima 1 Mei 2026
Direvisi 15 Mei 2026
Diterima 30 Mei 2026
Tersedia online 1 Juni 2026

Kata kunci:

Artificial Intelligence, Academic Writing, Argumentative Quality, Paragraph Coherence, Systematic Literature Review

Pendahuluan

Perkembangan pesat Kecerdasan Buatan (AI), khususnya AI generatif dan model bahasa besar (LLMs), telah mengubah lanskap penulisan akademik di perguruan tinggi. Alat penulisan berbasis AI kini semakin banyak digunakan untuk membantu mahasiswa dan peneliti menghasilkan teks yang lebih terstruktur, memperbaiki kosakata dan tata bahasa, serta mengorganisasi ide secara lebih efektif. Teknologi ini berpotensi meningkatkan berbagai aspek kinerja penulisan, seperti akurasi linguistik, kelancaran, dan organisasi retorik (Deep & Chen, 2025). Namun, penulisan akademik yang berkualitas tidak hanya menuntut ketepatan bahasa, tetapi juga melibatkan proses kognitif kompleks seperti pemikiran kritis, penalaran logis, serta kemampuan membangun argumen yang didukung bukti. Dua aspek penting dalam penulisan

akademik adalah kualitas argumen dan kohesi paragraf, yaitu kemampuan menyusun klaim yang jelas, memberikan bukti yang relevan, serta menjaga alur ide yang logis antar kalimat dan paragraf sehingga pembaca dapat memahami perkembangan argumen secara sistematis (Sun et al., 2024).

Meskipun demikian, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks argumentatif yang koheren, terutama dalam konteks penulisan dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Penelitian dalam konteks English as a Foreign Language (EFL) menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kendala dalam mengorganisasi ide secara logis, menjaga hubungan antar kalimat dan paragraf, serta membangun argumen yang didukung bukti secara memadai. Salah satu mekanisme diskursus yang penting dalam membangun koherensi adalah perkembangan tematik, yaitu pengembangan informasi secara sistematis dalam sebuah paragraf (Sun et al., 2024). Kemunculan AI generatif membuka peluang baru untuk membantu mengatasi tantangan tersebut karena alat AI mampu memberikan umpan balik instan, menyarankan struktur penulisan, serta membantu merumuskan argumen secara lebih terorganisasi (Li et al., 2025; Pratama dkk., 2025). Selain itu, AI juga dapat menghasilkan elemen metadiskursus yang menunjukkan posisi penulis dan interaksi dengan pembaca dalam teks akademik (Mo & Crosthwaite, 2025). Namun demikian, beberapa peneliti menekankan bahwa teks yang dihasilkan AI sering kali hanya meniru fitur permukaan diskursus akademik tanpa menunjukkan kedalaman analitis dan keterlibatan kritis yang kuat (Lingard, 2023; Jiang & Hyland, 2025). Ketergantungan yang tinggi pada AI bahkan berpotensi mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam membangun argumen secara mandiri, sehingga menimbulkan tantangan metakognitif dalam proses penulisan (Stofiana dkk., 2025).

Penelitian mengenai AI dalam pendidikan dan penulisan akademik telah berkembang pesat, dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan kinerja penulisan, kepercayaan diri akademik, serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi (Deep & Chen, 2025; Hao et al., 2026; Li & Zhang, 2026). Selain itu, sejumlah tinjauan literatur juga membahas peran AI dalam literasi digital, pembelajaran personalisasi, dan strategi penggunaan prompt dalam proses penulisan (Plaatjies & Van Wyk, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kinerja penulisan secara umum dan belum secara khusus mengkaji dimensi retorika seperti kualitas argumen dan kohesi paragraf. Akibatnya, literatur yang ada masih terfragmentasi di berbagai bidang seperti teknologi pendidikan, pembelajaran bahasa, analisis wacana, dan pedagogi penulisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna mensintesis temuan-temuan penelitian terkait kontribusi AI terhadap kualitas argumen dan kohesi paragraf dalam penulisan akademik. Melalui sintesis sistematis terhadap studi empiris dan teoretis yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam membentuk kualitas retorika penulisan akademik serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pedagogis dalam integrasi AI pada pengajaran penulisan akademik.

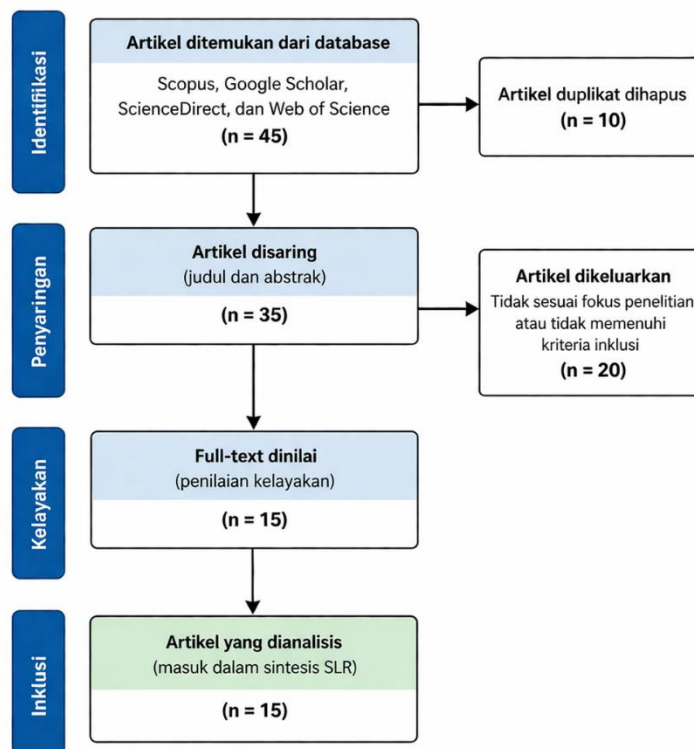
Metode

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk menganalisis kontribusi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap kualitas argumentatif dan kohersi paragraf dalam penulisan akademik. SLR merupakan metode penelitian yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Dalam penelitian ini, proses peninjauan mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) yang memberikan kerangka kerja standar dalam pelaksanaan dan pelaporan tinjauan sistematis (Page et al., 2021). Penelitian ini diarahkan oleh beberapa pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi AI diterapkan dalam konteks penulisan akademik, bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan kualitas argumen dalam teks ilmiah, bagaimana AI

mempengaruhi kohesi paragraf dan organisasi diskursus, serta tren dan kesenjangan penelitian yang muncul dalam literatur terkini. Dengan demikian, fokus kajian ini secara khusus menyoroti aspek retorika dalam penulisan akademik, bukan hanya perkembangan teknologi AI secara umum.

Penelusuran literatur dilakukan pada beberapa basis data akademik utama, yaitu Scopus, Google Scholar, ScienceDirect, dan Web of Science, dengan fokus pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2023–2026. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti *artificial intelligence*, *generative AI*, *large language models*, *ChatGPT*, *academic writing*, *argumentative writing*, *argument quality*, dan *paragraph coherence*. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu publikasi yang telah melalui proses *peer review*, ditulis dalam bahasa Inggris, serta membahas penerapan AI dalam konteks penulisan akademik dan kualitas retorika teks. Proses seleksi mengikuti empat tahap PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi.

Proses seleksi studi mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 45 artikel dari berbagai basis data akademik. Setelah penghapusan artikel duplikat sebanyak 10 artikel, tersisa 35 artikel untuk tahap penyaringan judul dan abstrak. Pada tahap penyaringan, sebanyak 20 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian serta tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, 15 artikel menjalani penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text assessment*). Seluruh artikel tersebut memenuhi kriteria penelitian sehingga sebanyak 15 artikel akhirnya dimasukkan dalam proses sintesis *systematic literature review*. Alur seleksi artikel ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Data dari studi yang terpilih kemudian diekstraksi secara sistematis meliputi informasi penulis, tujuan penelitian, desain penelitian, konteks studi, jenis teknologi AI yang digunakan, serta temuan terkait kualitas argumen dan kohesi paragraf. Analisis dilakukan menggunakan sintesis naratif kualitatif untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai desain penelitian. Hasil sintesis menunjukkan bahwa teknologi AI dapat memberikan dukungan struktural dalam pengembangan argumen dan pengorganisasian ide dalam penulisan akademik (Li et al., 2025; Pratama et al., 2025), serta memengaruhi unsur retorika seperti posisi penulis dan keterlibatan pembaca dalam diskursus akademik

(Mo & Crosthwaite, 2025). Namun, beberapa penelitian juga menyoroti keterbatasan AI terkait kedalaman penalaran kritis dan keterlibatan metakognitif dalam konstruksi argumen (Stofiana et al., 2025; Lingard, 2023). Melalui sintesis ini, penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai peran AI dalam meningkatkan kualitas argumentasi dan koheisi paragraf dalam penulisan akademik sekaligus mengidentifikasi tren penelitian dan celah metodologis yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Hasil

Tabel 1. Peran Artificial Intelligence dalam Mendukung Pengembangan Penulisan Akademik

Penulis	Judul dan Tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Hasil	Jurnal
Deep & Chen	<i>Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam penulisan akademik: Dampak terhadap keterampilan menulis, pemikiran kritis, dan integritas dalam pendidikan tinggi (2025)</i>	Cina	Untuk menyelidiki bagaimana kecerdasan buatan (AI) memengaruhi keterampilan menulis akademik dan pemikiran kritis di perguruan tinggi.	Analisis empiris berbasis literatur	Alat kecerdasan buatan (AI) meningkatkan efisiensi penulisan dan memberikan panduan struktural, tetapi memerlukan integrasi pedagogis yang cermat untuk menjaga integritas akademik	Masyarakat
Hao, Yusoff & Tian	<i>Dampak Pembelajaran Berbasis Tugas yang Ditingkatkan AI terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Keyakinan Diri dalam Penulisan Akademik Bahasa Inggris pada Mahasiswa Pascasarjana Bahasa Inggris sebagai Bahasa</i>	Cina	Untuk mengkaji dampak pembelajaran yang ditingkatkan AI terhadap keyakinan diri dalam penulisan akademik Studi eksperimental	Studi eksperimental	Pembelajaran yang ditingkatkan AI secara signifikan meningkatkan keyakinan diri dalam penulisan akademik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi	Jurnal Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik

	<i>Asing (2026)</i>					
Pratama, Widiati & Hakim	<i>Pengaruh strategi penulisan kolaboratif manusia-AI terhadap keterampilan penulisan argumentatif siswa EFL (2025)</i>	Indonesia	Untuk mengevaluasi kolaborasi manusia-AI dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif	Studi kuasi-eksperimental	Kolaborasi manusia-AI meningkatkan struktur argumentatif dan kinerja menulis	Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer
Mo & Crosthwaite	<i>Menjelajahi potensi model bahasa besar AI generatif untuk sikap dan keterlibatan dalam penulisan akademik (2025)</i>	Australia	Untuk mengeksplorasi potensi retorika AI generatif dalam diskursus akademik	Analisis diskursu	Model AI mendukung organisasi retorika dan fitur keterlibatan dalam penulisan akademik	Jurnal Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik Lingard
Lingard	<i>Menulis dengan ChatGPT: Ilustrasi kapasitas, batasan, dan implikasinya bagi penulis akademik (2023)</i>	Kanada	Untuk mengeksplorasi kemampuan dan batasan ChatGPT dalam penulisan akademik	Analisis konseptual	AI dapat menghasilkan teks yang terstruktur dengan baik tetapi kurang dalam penalaran disiplin yang mendalam	Perspectives on Medical Education
Chen & Gong	<i>Peran pembelajaran yang didukung AI dalam penulisan akademik: Studi campuran metode pada mahasiswa bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua (2025)</i>	Cina	Untuk menganalisis dampak pembelajaran yang didukung AI pada perkembangan	Studi campuran	Alat AI mendukung pengembangan ide, organisasi teks, dan proses revisi	Ilmu Pendidikan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengembangkan kemampuan menulis akademik di perguruan tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa alat berbasis AI semakin banyak digunakan sebagai pendukung dalam proses menulis, mulai dari perencanaan ide, penyusunan draf, revisi, hingga penyuntingan teks akademik. Teknologi seperti generative AI dan large language models berperan sebagai penopang berpikir yang membantu penulis merapikan ide, menyusun argumen, dan menjaga keterpaduan alur tulisan. Selain itu, penggunaan AI dalam lingkungan belajar menulis juga terbukti dapat meningkatkan kualitas tulisan, rasa percaya diri, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, karena mereka dapat memperoleh umpan balik langsung terkait pilihan kata, struktur kalimat, maupun pengembangan paragraf (Deep & Chen, 2025; Hao et al., 2026).

Sejumlah penelitian juga menekankan bahwa penggunaan AI dalam penulisan akademik bersifat kolaboratif, yaitu sebagai alat pendukung yang membantu proses berpikir dan revisi, bukan menggantikan penulis manusia. Dalam praktiknya, AI dapat membantu mahasiswa memunculkan ide awal, menata ulang struktur paragraf, serta memahami pola retorika dalam tulisan akademik. Kolaborasi antara manusia dan AI dalam proses penyusunan draf terbukti dapat meningkatkan kualitas argumen serta struktur tulisan akademik mahasiswa (Pratama et al., 2025). Selain itu, sistem berbasis AI juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap struktur retorika akademik sehingga mereka lebih memahami bagaimana argumen dan paragraf disusun secara logis dan sistematis (Mo & Crosthwaite, 2025).

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menyoroti keterbatasan penggunaan AI dalam penulisan akademik. AI memang mampu membantu dari sisi bahasa, struktur, dan organisasi tulisan, tetapi kedalaman pemikiran kritis dan keaslian ide tetap bergantung pada keterlibatan penulis. Ketergantungan yang berlebihan pada AI dikhawatirkan dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menulis secara mandiri (Lingard, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas peran AI dalam meningkatkan kualitas argumen dan keterpaduan paragraf masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menyatukan berbagai temuan penelitian melalui kajian literatur sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas argumen dan koherensi paragraf dalam tulisan akademik.

Tabel 2. Studi Empiris tentang Kecerdasan Buatan dan Kualitas Penulisan Argumentatif

Penulis	Judul dan Tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Hasil	Jurnal
Li, Wang, Luo & Huang	Pengaruh GenAI terhadap efektivitas penulisan argumentatif di pendidikan tinggi (2025)	Cina	Untuk mengkaji dampak kecerdasan buatan generatif (GenAI) terhadap kinerja penulisan argumentatif mahasiswa	Studi kuasi-eksperimental	Alat GenAI meningkatkan struktur argumen, kejelasan klaim, dan penalaran logis dalam esai mahasiswa	Jurnal Kebijakan Publik Asia
Pratama, Widiati & Hakim	Pengaruh strategi penulisan kolaboratif manusia-AI terhadap keterampilan penulisan	Indonesia	Untuk menyelidiki efektivitas penulisan kolaboratif antara siswa dan alat AI	Studi eksperimental	Kolaborasi manusia-AI secara signifikan meningkatkan struktur argumentatif dan organisasi ide	Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer

	argumentatif siswa EFL (2025)					
Mo & Crosthwaite	Menjelajahi potensi model bahasa besar AI generatif dalam menentukan posisi retorik dan keterlibatan dalam penulisan akademik (2025)	Australia / Inggris	Untuk menganalisis bagaimana AI generatif mendukung posisi retorik dan keterlibatan dalam penulisan akademik	Analisis wacana	Saran yang dihasilkan AI membantu penulis mengembangkan posisi retorik yang lebih jelas dalam argumen	Jurnal Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik
Stofiana, Sunendar, Mulyati & Sastromiharjo	Menulis dengan AI, berpikir dengan Toulmin: celah metakognitif dan batas retorika dalam argumen (2025)	Indonesia	Untuk mengeksplorasi tantangan metakognitif dalam penulisan argumen yang didukung AI	Studi kualitatif	Alat AI mendukung struktur argumen tetapi dapat melemahkan pemikiran kritis yang lebih dalam jika digunakan secara pasif	Ampersand
Deep & Chen	Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam penulisan akademik: Dampak terhadap keterampilan menulis, pemikiran kritis, dan integritas di pendidikan tinggi (2025)	Internasional	Untuk mengkaji dampak yang lebih luas dari AI terhadap keterampilan menulis akademik	Sintesis konseptual dan empiris	AI meningkatkan organisasi tulisan dan pengembangan argumen, namun memerlukan penggunaan yang etis dan kritis	Masyarakat

Tulisan argumentatif merupakan salah satu bentuk tulisan akademik yang menuntut kemampuan berpikir yang cukup kompleks karena penulis harus mampu menyampaikan klaim secara jelas, menyajikan bukti yang relevan, serta membangun penalaran yang logis dan terhubung antar paragraf. Namun, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang runtut, terutama ketika harus menata klaim, menanggapi argumen lain, dan mengaitkannya dengan bukti pendukung. Perkembangan Artificial Intelligence (AI), khususnya generative AI dan large language

models, membuka peluang baru dalam membantu proses penulisan argumentatif. Teknologi ini dapat berperan sebagai asisten menulis yang memberikan saran mengenai pola argumen, contoh kalimat topik, serta cara menyusun alasan yang logis sehingga mahasiswa dapat membangun argumen yang lebih jelas dan terstruktur (Li et al., 2025; Pratama et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan menulis yang dibantu AI dapat meningkatkan kualitas argumen dengan membantu penulis memperjelas klaim, memperkuat hubungan logis antar ide, serta menata bukti pendukung dengan lebih sistematis. Selain itu, alat menulis berbasis AI juga dapat membantu penulis memahami strategi retorika dalam tulisan akademik, seperti cara menunjukkan posisi terhadap suatu isu dan melibatkan pembaca dalam argumen (Mo & Crosthwaite, 2025). Meski demikian, para peneliti menekankan bahwa penggunaan AI sebaiknya diposisikan sebagai alat kolaboratif yang mendukung proses menulis, bukan menggantikan peran penulis. Dalam model kolaboratif ini, AI membantu memberikan ide awal atau saran struktur, sedangkan penulis tetap berperan aktif dalam menilai, memperbaiki, dan mengembangkan argumen secara kritis (Deep & Chen, 2025).

Walaupun memiliki banyak manfaat, beberapa penelitian juga menyoroti keterbatasan penggunaan AI dalam penulisan argumentatif. AI dapat menghasilkan kalimat yang runtut secara struktur dan tata bahasa, tetapi tidak memiliki kemampuan penalaran mendalam seperti manusia. Dalam beberapa kasus, argumen yang dihasilkan AI terlihat meyakinkan tetapi kurang memiliki dasar analisis yang kuat jika diterima tanpa evaluasi kritis oleh penulis (Stofiana et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas tulisan argumentatif sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk menilai dan mengembangkan saran yang diberikan AI. Kajian literatur sistematis ini mencoba merangkum berbagai temuan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana AI dapat mendukung pengembangan penalaran argumentatif dan keterpaduan paragraf dalam tulisan akademik.

Tabel 3. Studi Terpilih tentang Fitur Retorika dan Metadiskursif dalam Penulisan Akademik yang Didukung AI

Penulis	Judul dan Tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal
Jiang & Hyland	Perbedaan Retoris: Perbandingan Metadiskursus dalam Esai yang Ditulis oleh ChatGPT dan Mahasiswa (2025)	Inggris / Hong Kong	Untuk membandingkan pola retoris dan metadiskursus dalam esai yang ditulis oleh ChatGPT dan mahasiswa universitas	Analisis wacana berbasis korpus	Esai yang dihasilkan ChatGPT menunjukkan penanda metadiskursus yang sangat terstruktur, tetapi kurang memiliki keterlibatan retoris yang mendalam dan sikap kritis	Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus
Mo & Crosthwaite	Mengeksplorasi Potensi Model Bahasa Besar Generatif AI untuk Sikap dan Keterlibatan	Australia	Untuk mengkaji bagaimana AI generatif mendukung sikap (stance) dan keterlibatan	Analisis wacana metode campuran	Alat AI menyediakan model yang berguna untuk sikap retoris dan keterlibatan, tetapi	Jurnal Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik

	dalam Penulisan Akademik (2025)		dalam penulisan akademik		memerlukan revisi manusia agar kedalaman argumentasi tetap terjaga	
Stofiana et al.	Menulis dengan AI, Berpikir dengan Toulmin: Kesenjangan Metakognitif dan Batas Retoris dalam Argumentasi (2025)	Indonesia	Untuk menganalisis struktur argumentasi retoris dalam penulisan berbantuan AI menggunakan model Toulmin	Analisis retoris kualitatif	AI mendukung struktur argumentasi, tetapi dapat melemahkan keterlibatan metakognitif selama proses penyusunan argumen	Ampersand
Lingard	Menulis dengan ChatGPT: Ilustrasi Kapasitas, Keterbatasan, dan Implikasinya bagi Penulis Akademik (2023)	Kanada	Untuk mengeksplorasi kapasitas retoris dan keterbatasan ChatGPT dalam penulisan akademik	Komentar analitis dan analisis wacana	AI dapat menghasilkan prosa akademik yang terstruktur secara retoris, tetapi tetap memerlukan pengawasan kritis dari manusia	Perspektif tentang Pendidikan Kedokteran
Deep & Chen	Peran AI dalam Penulisan Akademik: Dampaknya terhadap Keterampilan Menulis, Berpikir Kritis, dan Integritas di Pendidikan Tinggi (2025)	China	Untuk menyelidiki pengaruh alat AI terhadap perkembangan kemampuan penulisan akademik	Tinjauan literatur	Alat AI meningkatkan aspek struktural penulisan, tetapi dapat memengaruhi proses penalaran kritis	Masyarakat

Penggunaan Artificial Intelligence dalam penulisan akademik semakin banyak diteliti, khususnya terkait pengaruhnya terhadap struktur retorika dan penggunaan metadiscourse dalam wacana akademik. Kompetensi retorika mencakup kemampuan menyusun argumen secara sistematis, menunjukkan sikap terhadap isu, membimbing pembaca mengikuti alur pembahasan, serta menjaga keterlibatan pembaca melalui penanda metadiscourse. Penelitian menunjukkan bahwa alat menulis berbasis AI, khususnya generative large language models, dapat membantu meningkatkan kesadaran retorika penulis dengan memberikan contoh pola argumen dan organisasi wacana yang terstruktur. Studi yang membandingkan teks yang dihasilkan AI dengan esai mahasiswa menunjukkan bahwa sistem AI sering menghasilkan organisasi retorika yang cukup konsisten melalui penggunaan konektor logis, penanda keterlibatan pembaca, serta ekspresi sikap penulis yang membantu memperjelas argumen dan meningkatkan keterpaduan teks.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa Artificial Intelligence memiliki pengaruh terhadap penggunaan fitur metadiscourse dalam tulisan akademik. Misalnya, penelitian oleh Jiang dan Hyland (2025) menunjukkan bahwa esai yang dihasilkan AI sering menggunakan penanda metadiscourse seperti kata transisi, penanda kerangka pembahasan, dan sinyal keterlibatan pembaca yang membantu pembaca mengikuti alur argumen. Penelitian Mo dan Crosthwaite (2025) juga menunjukkan bahwa model generative AI dapat membantu penulis mengekspresikan sikap dan keterlibatan dalam tulisan akademik serta mengikuti pola retorika yang umum dalam argumen ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran bagi penulis pemula dengan memberikan contoh konvensi retorika yang umum digunakan dalam wacana akademik.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan keterbatasan dalam kedalaman retorika tulisan yang dibantu AI. Stofiana et al. (2025) menemukan bahwa meskipun AI mampu menghasilkan argumen yang secara struktur sesuai dengan model argumentasi Toulmin, sistem tersebut belum tentu mampu mendukung proses berpikir metakognitif yang diperlukan untuk membangun argumen yang kompleks. Lingard (2023) juga menegaskan bahwa meskipun AI dapat menghasilkan teks akademik yang tampak terstruktur dengan baik, otoritas retorika tetap terbatas tanpa keterlibatan manusia yang melakukan evaluasi kritis dan penilaian konteks. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam penulisan akademik sebaiknya dipahami sebagai pendekatan kolaboratif di mana AI membantu organisasi retorika dan penggunaan metadiscourse, sementara penulis manusia tetap berperan dalam mengembangkan penalaran kritis

Tabel 4. Ringkasan Studi tentang Tantangan dan Batasan AI dalam Penulisan Akademik

Penulis	Judul dan Tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal
Deep & Chen	Peran AI dalam Penulisan Akademik: Dampak terhadap Keterampilan Menulis, Berpikir Kritis, dan Integritas (2025)	China	Untuk mengkaji bagaimana alat AI memengaruhi keterampilan menulis dan berpikir kritis di pendidikan tinggi	Tinjauan literatur	Alat AI meningkatkan efisiensi penulisan tetapi dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam berpikir kritis dan penyusunan argumen secara mandiri	Masyarakat
Stofiana et al.	Menulis dengan AI, Berpikir dengan Toulmin: Kesenjangan Metakognitif dan Batas Retoris dalam Argumentasi (2025)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan antara penulisan berbantuan AI dan model argumentasi Toulmin	Analisis konseptual dan analisis wacana	Argumen yang dihasilkan AI menunjukkan kelengkapan struktur, tetapi terdapat kesenjangan dalam penalaran metakognitif dan pengembangan argumen yang reflektif	Ampersand
Jiang & Hyland	Perbedaan Retoris: Perbandingan Metadiskursus dalam Esai yang Ditulis	Inggris	Untuk membandingkan fitur retorik pada esai yang dihasilkan AI	Analisis wacana berbasis korpus	Teks AI menunjukkan struktur yang terorganisasi tetapi kurang memiliki	Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus

	oleh ChatGPT dan Mahasiswa (2025)		dan esai mahasiswa		metadiskursus yang bernuansa dan keterlibatan retorik	
Lingard	Menulis dengan ChatGPT: Ilustrasi Kapasitas, Keterbatasan, dan Implikasinya bagi Penulis Akademik (2023)	Kanada	Untuk mengkaji kemampuan dan keterbatasan ChatGPT dalam penulisan akademik	Komentar analitis	Sistem AI dapat membantu proses penulisan, tetapi menimbulkan kekhawatiran terkait kepengarangan, orisinalitas, dan praktik penulisan yang etis	Perspektif tentang Pendidikan Kedokteran

Walaupun Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi besar dalam mendukung penulisan akademik, berbagai penelitian menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam penggunaannya, terutama dalam penulisan argumentatif. Sistem AI memang mampu menghasilkan teks yang secara tata bahasa benar dan terstruktur dengan baik, tetapi isi argumentasi yang dihasilkan belum tentu mencerminkan keterlibatan berpikir kritis dari penulis. Ketergantungan yang berlebihan pada AI juga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi bukti, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan argumen secara mandiri, sehingga mereka cenderung menjadi penerima pasif dari saran yang diberikan sistem AI (Deep & Chen, 2025).

Selain itu, keterbatasan AI juga terlihat pada aspek metakognitif dan kedalaman retorika dalam penulisan argumentatif. Meskipun AI mampu menghasilkan struktur argumen yang terlihat lengkap dan mengikuti model argumentasi seperti Toulmin, teknologi ini belum sepenuhnya mampu mendukung proses refleksi dan penalaran yang kompleks dalam membangun argumen akademik (Stofiana et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teks yang dihasilkan AI sering memiliki organisasi wacana yang jelas tetapi kurang menunjukkan posisi retorika yang mendalam, sikap kritis, serta sensitivitas terhadap konteks akademik yang biasanya ditemukan dalam tulisan manusia (Jiang & Hyland, 2025).

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa tantangan utama penggunaan AI dalam penulisan akademik lebih berkaitan dengan aspek kognitif dan epistemik daripada aspek linguistik atau organisasi teks. Meskipun AI efektif dalam menghasilkan struktur wacana yang runtut, kedalaman argumentasi tetap sangat bergantung pada keterlibatan intelektual penulis manusia. Oleh karena itu, banyak peneliti menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara manusia dan AI serta pengembangan literasi AI di lingkungan pendidikan tinggi agar teknologi tersebut dapat digunakan secara kritis dan bertanggung jawab (Lingard, 2023; Deep & Chen, 2025).

Kesimpulan

Systematic literature review ini menelaah kontribusi Artificial Intelligence terhadap kualitas argumentasi dan koherensi paragraf dalam penulisan akademik dengan mensintesis temuan dari berbagai penelitian empiris dan teoretis terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence semakin menjadi dukungan teknologi yang penting dalam penulisan akademik, khususnya dalam membantu penulis mengorganisasi ide, menyusun argumen, serta mempertahankan hubungan logis antara kalimat dan paragraf. Banyak penelitian menunjukkan bahwa alat penulisan berbantuan AI mampu memfasilitasi pengembangan argumen yang lebih jelas, hubungan yang lebih kuat antara klaim dan bukti pendukung, serta organisasi paragraf yang lebih koheren. Temuan ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan teks, tetapi juga sebagai sistem dukungan kognitif

yang membantu penulis meningkatkan struktur dan kejelasan wacana akademik. Bukti yang ada juga menunjukkan bahwa pengaruh Artificial Intelligence terhadap penulisan argumentatif dan koherensi wacana lebih besar daripada yang sebelumnya diasumsikan, sehingga menantang pandangan lama yang menganggap teknologi penulisan digital hanya mendukung aspek permukaan seperti koreksi tata bahasa.

Dari perspektif ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian mengenai Artificial Intelligence dalam penulisan akademik dengan menyediakan sintesis sistematis yang secara khusus berfokus pada kualitas argumentasi dan koherensi paragraf. Penelitian sebelumnya sebagian besar menekankan efisiensi, akurasi linguistik, dan produktivitas yang terkait dengan alat penulisan berbantuan AI, sementara relatif sedikit penelitian yang menelaah bagaimana teknologi tersebut memengaruhi dimensi retorik dan wacana dalam teks akademik. Dengan mengintegrasikan perspektif dari teknologi pendidikan, studi wacana, dan pedagogi menulis, kajian ini memperkuat bukti bahwa Artificial Intelligence dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis akademik sekaligus menegaskan pentingnya penalaran manusia dan penilaian retorik. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan memposisikan Artificial Intelligence sebagai mitra kognitif pelengkap yang membantu penulis dalam menyusun argumen dan mengorganisasi wacana, bukan menggantikan keterlibatan intelektual manusia dalam proses penulisan.

Meskipun demikian, beberapa keterbatasan perlu diakui. Kajian ini terbatas pada penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu dan yang terindeks dalam basis data akademik utama, sehingga kemungkinan terdapat penelitian relevan di luar sumber tersebut yang tidak tercakup dalam analisis. Selain itu, literatur yang ditinjau berasal dari berbagai konteks penelitian dan pendekatan metodologis yang berbeda, yang dapat memengaruhi tingkat keterbandingan temuan antar studi. Sebagian besar penelitian yang ada juga berfokus pada konteks pendidikan tinggi, sehingga sulit untuk menggeneralisasi temuan ke tingkat pendidikan lain atau ke konteks disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, konteks pendidikan yang lebih beragam, serta desain penelitian longitudinal untuk menelaah dampak jangka panjang penggunaan Artificial Intelligence dalam penulisan terhadap perkembangan berpikir kritis, penalaran argumentatif, dan literasi akademik. Penelitian selanjutnya juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi model pedagogis yang mengintegrasikan Artificial Intelligence secara bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis sambil tetap mempertahankan kemandirian analitis dan keterlibatan intelektual mahasiswa

Referensi

- Chen, C., & Gong, Y. (2025). The role of AI assisted learning in academic writing: A mixed methods study on Chinese as a second language students. *Education Sciences*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.3390/educsci15020141>
- Deep, P. D., & Chen, Y. (2025). The role of AI in academic writing: Impacts on writing skills, critical thinking, and integrity in higher education. *Societies*, 15(9), 247. <https://doi.org/10.3390/soc15090247>
- Hao, L., Yusoff, S. M., & Tian, K. (2026). Impacts of AI enhanced task based learning on EFL postgraduates' higher order thinking skills and English academic writing self efficacy. *Journal of English for Academic Purposes*, 80, 101652. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2026.101652>
- Jiang, F. K., & Hyland, K. (2025). Rhetorical distinctions: Comparing metadiscourse in essays by ChatGPT and students. *English for Specific Purposes*, 79, 17–29. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2025.03.001>

- Li, F., & Zhang, Y. (2026). A meta analysis of the effectiveness of technology assisted academic writing instruction in higher education. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688251406901>
- Li, H., Wang, Y., Luo, S., & Huang, C. (2025). The influence of generative artificial intelligence on the effectiveness of argumentative writing in higher education: Evidence from a quasi experimental study in China. *Journal of Asian Public Policy*, 18(2), 405–430. <https://doi.org/10.1080/17516234.2024.2363128>
- Lingard, L. (2023). Writing with ChatGPT: An illustration of its capacity, limitations and implications for academic writers. *Perspectives on Medical Education*, 12(1), 261. <https://doi.org/10.5334/pme.1072>
- Mat, M., Hashim, H., & Sulaiman, N. A. (2025). Enhancing writing skills through web based learning in ESL/EFL classrooms: A systematic review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 473–496. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.20>
- Mo, Z., & Crosthwaite, P. (2025). Exploring the affordances of generative AI large language models for stance and engagement in academic writing. *Journal of English for Academic Purposes*, 75, 101499. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101499>
- Muñoz, T. C. S., Aquisé, M. B., & Cisneros, R. M. F. (2025). ChatGPT in education: A review of its impact on personalized learning, critical thinking, and academic writing (2023–2025). Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15378864>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Plaatjies, B. O., & Van Wyk, M. M. (2025). Prompt literacy as an enhancer of students' academic writing in higher education institutions: A systematic literature review. *Journal of Teaching and Learning*, 19(4), 114–134. <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i4.10017>
- Pratama, R. D., Widiati, U., & Hakim, L. N. (2025). Effects of human AI collaborative writing strategy on EFL students' argumentative writing skills. *Computer Assisted Language Learning*, 1–32. <https://doi.org/10.1080/09588221.2025.2503900>
- Stofiana, T., Sunendar, D., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Writing with AI, thinking with Toulmin: Metacognitive gaps and the rhetorical limits of argumentation. *Ampersand*. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2025.100242>
- Sukmojati, E., Al Viana, S., Djami, M. K., Fauzi, A., Syafirah, D., & Bana, E. O. (2025). Critical thinking in English language teaching: A bibliometric analysis. *F1000Research*, 14, 1305. <https://doi.org/10.12688/f1000research.171160.1>
- Sun, G., Ahmad, N. K., & Nawi, N. R. C. (2024). Investigating the application of thematic progression in EFL writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(2), 294–312. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.2.14>